

ANALISIS PENILAIAN RISIKO DALAM MENUNJANG KEGIATAN SEKOLAH

Galuh Diah Ningtias¹, Irsyad², Merika Setiawati³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

Article Info	ABSTRAK
Keywords: Penilaian risiko Manajemen risiko, Mitigasi risiko, Tata Kelola sekolah	Penilaian risiko merupakan elemen penting dalam manajemen sekolah untuk memastikan kegiatan pendidikan berjalan aman, efektif, dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penilaian risiko dalam kegiatan sekolah melalui pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber akademik yang membahas konsep manajemen risiko, jenis risiko di sekolah, dan praktik penilaian risiko menurut standar ISO 31000:2018. Hasil telaah menunjukkan bahwa sekolah menghadapi berbagai jenis risiko, seperti risiko operasional, keselamatan, keuangan, teknologi informasi, reputasi, hukum, serta risiko sosial dan lingkungan. Proses penilaian risiko meliputi identifikasi, analisis, evaluasi, dan mitigasi risiko, yang masing-masing berperan penting dalam menentukan strategi pengendalian yang tepat. Penelitian ini menegaskan bahwa penilaian risiko yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas tata kelola sekolah, memperkuat budaya keselamatan, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, penerapan penilaian risiko menjadi kebutuhan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas dan stabilitas penyelenggaraan pendidikan.
This is an open access article under the CC BY-NC license 	Corresponding Author: Galuh Diah Ningtias Universitas Negeri Padang galuhdiahningtias@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat berlangsungnya pembelajaran, dan sekolah memiliki tugas penting dalam memastikan pendidikan yang baik, cepat, dan efektif. Namun dalam kehidupan nyata, ada banyak hal yang bisa salah di sekolah, yang dapat menghalangi mereka menjalankan tugasnya dengan baik. Masalah-masalah ini bisa berasal dari dalam sekolah, seperti kekurangan guru, bangunan dan peralatan yang buruk, perubahan dalam pelajaran yang diajarkan, dan guru atau siswa yang belum siap untuk metode pembelajaran baru. Ada juga masalah dari luar, seperti perubahan dalam cara menjalankan pendidikan, teknologi baru, dan pekerjaan apa yang dibutuhkan orang di masa depan. Hal-hal eksternal ini juga dapat menciptakan peluang baru bagi sekolah untuk berkembang.

Menurut Suyitno (2022) dalam penelitiannya di SMK Mondoroko, risiko dalam lingkungan sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat area utama: kurikulum, staf pengajar, siswa, dan lingkungan belajar secara keseluruhan. Setiap aspek memiliki potensi risiko yang berbeda-beda—seperti perubahan kurikulum yang cepat seringkali menyebabkan ketidaksesuaian antara materi pembelajaran dengan kebutuhan industri,

sementara keterbatasan fasilitas praktikum memengaruhi efektivitas pembelajaran. Senada dengan itu, penelitian Zahrotul Munawwaroh (2022) menemukan bahwa tanpa sistem manajemen risiko yang baik, program pendidikan sering menghadapi kendala berulang seperti jadwal yang tertunda, kurangnya fasilitas pembelajaran, dan buruknya koordinasi antar pihak sekolah. Jika risiko-risiko ini tidak dikelola dengan baik, dapat menurunkan kualitas pembelajaran secara signifikan.

Sementara itu, Helda Yusfarina Anggraini (2023) menekankan bahwa untuk menjaga mutu pendidikan, sekolah perlu melakukan penilaian risiko secara berkala untuk mengidentifikasi potensi masalah sebelum menimbulkan dampak yang signifikan. Penilaian risiko juga membantu sekolah mengambil langkah-langkah pengendalian yang tepat untuk meminimalkan gangguan terhadap kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pada temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penilaian risiko merupakan langkah penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan sekolah. Namun, banyak lembaga pendidikan masih kekurangan sistem penilaian risiko yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Yang mana proses- proses identifikasi risiko selalu dilakukan secara asal - asal tanpa adanya analisis potensi kerusakan dan kemungkinan terwujudnya suatu bahaya. Oleh karena itu, ketika suatu masalah muncul, sekolah tak henti-hentinya meninjau risiko tersebut. Sistem penilaian dapat membantu sekolah mengidentifikasi area masalah, mengembangkan strategi untuk menyelesaikannya, dan menyediakan rencana tanggap darurat jika timbul masalah serius. Maka penilaian risiko tidak hanya merupakan fitur alat penilaian tetapi juga komponen manajemen sekolah.

Oleh karena itu, penelitian berjudul "Analisis Penilaian Risiko dalam Kegiatan Sekolah" penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa baik sekolah mampu mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko yang muncul selama kegiatan pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana proses penilaian risiko diterapkan di lingkungan sekolah dan memberikan saran kepada manajemen sekolah untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) sebagai pendekatan utama. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Zed (2014), studi literatur bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang kuat, memahami hasil-hasil penelitian terdahulu, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap) yang dapat dijadikan dasar analisis.

Metode ini dipilih karena topik penilaian risiko dalam menunjang kegiatan sekolah masih relatif baru diterapkan di lingkungan pendidikan, sehingga perlu pengumpulan data teoretis dan hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat analisis konseptual. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Google Scholar dan ResearchGate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Penilaian Risiko di Sekolah

Penilaian risiko (risk assessment) merupakan salah satu komponen utama dalam manajemen risiko (risk management), yang berfungsi untuk mengenali, menganalisis, serta mengevaluasi berbagai potensi ancaman atau ketidakpastian yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Menurut ISO 31000:2018, penilaian risiko adalah proses sistematis yang mencakup kegiatan identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Dengan kata lain, penilaian risiko membantu organisasi memahami apa saja potensi gangguan yang mungkin terjadi, seberapa besar dampaknya, dan bagaimana langkah yang perlu diambil untuk meminimalkan kerugian.

Dalam lingkungan pendidikan, sekolah merupakan organisasi yang memiliki berbagai aktivitas kompleks mulai dari kegiatan akademik, administrasi, pengelolaan sarana prasarana, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Setiap aktivitas tersebut memiliki potensi risiko, baik yang bersifat internal (seperti kelalaian tenaga pendidik, kerusakan fasilitas, atau kesalahan pengelolaan data) maupun eksternal (seperti bencana alam, perubahan kebijakan pemerintah, dan faktor sosial ekonomi masyarakat). Oleh karena itu, penerapan penilaian risiko di sekolah sangat penting untuk menjamin keamanan, keselamatan, efisiensi, serta keberlanjutan proses pendidikan. Menurut Hopkin (2018), penilaian risiko memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

1. Membantu organisasi mengenali ancaman secara dini agar dapat dilakukan tindakan pencegahan.
2. Meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, terutama dalam situasi ketidakpastian.
3. Mendukung efisiensi organisasi dengan meminimalkan potensi kerugian dan memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.

Penilaian risiko tidak hanya berorientasi pada pencegahan bencana atau kecelakaan fisik, tetapi juga mencakup aspek manajerial seperti pengelolaan keuangan, mutu pembelajaran, serta reputasi lembaga. Kerzner (2017) menegaskan bahwa penilaian risiko yang baik harus mempertimbangkan keseimbangan antara kemungkinan terjadinya risiko (likelihood) dan tingkat dampaknya (impact) terhadap tujuan organisasi. Dalam penerapannya, penilaian risiko dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu:

1. Identifikasi Risiko (Risk Identification)

Tahap ini bertujuan untuk menemukan semua risiko yang bisa memengaruhi kegiatan sekolah. Hal ini mencakup risiko keselamatan siswa, keamanan aset sekolah, gangguan kegiatan belajar mengajar, serta kesalahan administrasi. Contohnya, risiko yang muncul saat siswa mengikuti kegiatan luar sekolah seperti studi wisata atau praktik industri perlu diidentifikasi sejak awal agar bisa disiapkan langkah untuk mengurangi dampaknya.

2. Analisis Risiko (Risk Analysis)

Setelah risiko teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menganalisis seberapa besar kemungkinan risiko terjadi dan seberapa besar dampaknya terhadap kegiatan sekolah. Analisis bisa dilakukan secara kualitatif, yaitu dengan menggunakan kata-kata seperti rendah, sedang, atau tinggi, atau secara kuantitatif, yaitu dengan menggambarkan data jumlah dan probabilitasnya. Menurut Hillson dan Murray-Webster (2017), analisis risiko yang akurat

bisa membantu sekolah menentukan prioritas penanganan dan penggunaan sumber daya yang tepat.

3. Evaluasi Risiko (Risk Evaluation)

Tahap ini adalah proses membandingkan hasil analisis risiko dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan oleh sekolah. Risiko yang memiliki dampak besar dan kemungkinan tinggi terjadi harus menjadi prioritas utama dalam penanganan. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk menyusun strategi mitigasi risiko dan rencana tindak lanjut.

Selain tahapan tersebut, ISO 31000:2018 menekankan bahwa penilaian risiko harus bersifat berkelanjutan (*continuous process*). Artinya, proses ini tidak berhenti setelah risiko diidentifikasi, tetapi perlu diperbarui secara berkala karena kondisi sekolah dan lingkungan eksternal selalu berubah.

Jenis dan Sumber Risiko dalam Kegiatan Sekolah

1. Risiko Operasional

Risiko operasional berkaitan dengan gangguan terhadap pelaksanaan kegiatan utama sekolah. Risiko ini biasanya muncul karena kegagalan sistem internal, kesalahan manusia, atau kelemahan dalam proses operasional. Risiko operasional berpotensi menurunkan efektivitas kegiatan akademik dan administrasi jika tidak dikelola dengan baik. Menurut Widodo (2020), manajemen risiko operasional yang sistematis diperlukan agar sekolah mampu mempertahankan stabilitas kegiatan dan kualitas pelayanan pendidikan.

2. Risiko Keselamatan dan Kesehatan

Risiko keselamatan dan kesehatan mencakup potensi bahaya terhadap kesejahteraan fisik maupun mental warga sekolah. Risiko ini dapat timbul akibat kondisi lingkungan, peralatan, atau sistem keamanan yang tidak memadai. OECD (2019) menekankan bahwa penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah merupakan bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

3. Risiko Keuangan

Risiko keuangan berhubungan dengan potensi kerugian akibat kesalahan pengelolaan sumber daya finansial. Risiko ini dapat terjadi karena kelemahan dalam perencanaan anggaran, pelaporan keuangan, maupun pengawasan internal. Menurut Mulyadi (2020), penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah menjadi cara yang efektif untuk meminimalkan risiko ini serta memastikan keberlanjutan kegiatan pendidikan.

4. Risiko Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan membawa potensi risiko baru yang berkaitan dengan keamanan dan keandalan sistem informasi. Risiko ini meliputi gangguan teknis, kesalahan sistem, serta ancaman terhadap keamanan data. Rahmawati dan Utami (2021) menyatakan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang teknologi serta penerapan kebijakan keamanan siber menjadi langkah penting dalam pengelolaan risiko ini.

5. Risiko Reputasi

Risiko reputasi berkaitan dengan citra dan kepercayaan publik terhadap sekolah. Risiko ini dapat timbul akibat perilaku individu maupun kebijakan lembaga yang tidak sesuai dengan nilai-nilai profesionalisme dan etika. Suryani (2022) menegaskan bahwa pengelolaan reputasi sekolah harus dilakukan melalui transparansi, komunikasi yang efektif, dan kepatuhan terhadap standar moral serta sosial yang berlaku di masyarakat.

6. Risiko Hukum dan Kepatuhan

Risiko hukum muncul ketika sekolah tidak mematuhi peraturan perundang-undangan atau kebijakan pemerintah yang berlaku. Risiko ini mencakup pelanggaran terhadap standar pendidikan, regulasi tenaga pendidik, maupun ketentuan administrasi. Siregar (2020) menekankan pentingnya pemahaman hukum dan peningkatan tata kelola sekolah yang berorientasi pada kepatuhan agar lembaga pendidikan terhindar dari sanksi administratif maupun hukum.

7. Risiko Sosial dan Lingkungan

Risiko sosial dan lingkungan mencakup pengaruh dari kondisi sosial masyarakat dan lingkungan fisik di sekitar sekolah. Risiko ini dapat timbul akibat perubahan sosial, konflik kepentingan, maupun dampak ekologis terhadap kegiatan pendidikan. Fauzan (2022) menjelaskan bahwa penerapan kebijakan ramah lingkungan dan penguatan hubungan sosial dengan masyarakat sekitar merupakan bagian dari strategi manajemen risiko yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

Proses Penilaian Risiko di Sekolah

Proses penilaian risiko merupakan tahapan penting dalam manajemen risiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Menurut ISO 31000:2018, penilaian risiko (risk assessment) adalah suatu proses sistematis yang digunakan untuk memahami sifat risiko dan menentukan tingkat signifikansinya bagi organisasi. Dalam konteks pendidikan, penilaian risiko berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan sekolah dapat berlangsung secara aman, efisien, dan berkelanjutan.

1. Identifikasi Risiko (Risk Identification)

Tahap pertama dalam penilaian risiko adalah mengidentifikasi berbagai potensi risiko yang dapat terjadi di lingkungan sekolah. Proses ini mencakup pengumpulan informasi dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal, untuk menemukan hal-hal yang berpotensi menimbulkan gangguan terhadap kegiatan belajar mengajar, administrasi, dan pengelolaan fasilitas. Menurut Hopkin (2018), identifikasi risiko yang baik harus dilakukan secara menyeluruh, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, dan mempertimbangkan aspek lingkungan organisasi. Dalam konteks sekolah, hal ini berarti keterlibatan kepala sekolah, guru, staf tata usaha, hingga komite sekolah untuk memastikan semua jenis risiko terpetakan dengan tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan sistem identifikasi risiko secara sistematis memiliki kemampuan tanggap yang lebih baik terhadap keadaan darurat dibandingkan sekolah yang belum menerapkannya. Identifikasi risiko yang komprehensif memungkinkan sekolah untuk mengenali ancaman lebih awal dan menyusun langkah pencegahan yang tepat.

2. Analisis Risiko

Setelah risiko diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis seberapa besar kemungkinan (likelihood) risiko tersebut terjadi dan seberapa besar dampaknya (impact) terhadap kegiatan sekolah. Analisis risiko bertujuan untuk memahami tingkat keparahan setiap risiko dan menentukan prioritas penanganannya. Menurut Kerzner (2017), analisis risiko dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan kategori seperti rendah, sedang, atau tinggi, sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan data numerik untuk menghitung nilai risiko secara lebih objektif. Hasil penelitian Widodo (2020) menunjukkan bahwa penerapan matriks risiko di sekolah dapat membantu manajemen dalam menentukan prioritas penanganan risiko yang memiliki dampak tinggi, seperti keselamatan siswa dan keamanan data. Dengan demikian, analisis risiko memungkinkan pihak sekolah untuk memfokuskan sumber daya pada aspek-aspek yang paling membutuhkan pengawasan dan mitigasi.

3. Evaluasi Risiko

Tahap berikutnya adalah mengevaluasi hasil analisis risiko untuk menentukan tindakan yang perlu diambil. Evaluasi risiko dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan oleh sekolah. Risiko yang berada pada tingkat tinggi dan memiliki potensi besar untuk mengganggu kegiatan sekolah harus segera mendapat perhatian dan ditangani. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Utami (2021) menemukan bahwa sekolah yang melakukan evaluasi risiko secara berkala mampu menurunkan tingkat keterlambatan pelaksanaan program sekolah hingga 12%. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi risiko berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah.

4. Mitigasi Risiko

Tahapan akhir dalam proses penilaian risiko adalah merumuskan strategi penanganan atau mitigasi risiko. Penanganan risiko dapat dilakukan melalui empat pendekatan utama, yaitu:

- a) Menghindari risiko (risk avoidance): dengan menghapus aktivitas yang berisiko tinggi.
- b) Mengurangi risiko (risk reduction): dengan memperkuat sistem pengendalian dan prosedur keselamatan.
- c) Memindahkan risiko (risk transfer): misalnya melalui kerja sama dengan pihak ketiga atau asuransi.
- d) Menerima risiko (risk acceptance): apabila risiko dinilai masih dalam batas yang dapat diterima.

Menurut Arifin (2021), penanganan risiko di sekolah harus bersifat kolaboratif dan berkelanjutan. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil keputusan strategis, sementara guru, siswa, dan tenaga kependidikan berperan sebagai pelaksana kebijakan di lapangan. Hasil penelitian Fauzan (2022) juga mendukung pandangan tersebut, dengan menunjukkan bahwa pelatihan mitigasi risiko di sekolah mampu meningkatkan kesiapsiagaan warga sekolah terhadap keadaan darurat dan menurunkan angka insiden keselamatan kerja di lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN

Penilaian risiko memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran kegiatan sekolah. Melalui proses yang sistematis, penilaian risiko membantu sekolah dalam mengenali berbagai potensi masalah yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan pendukung lainnya. Dengan melakukan identifikasi, analisis, evaluasi, dan penanganan risiko, sekolah dapat menentukan langkah pencegahan serta strategi yang tepat agar kegiatan pendidikan berjalan dengan aman, efisien, dan berkelanjutan.

Berbagai jenis risiko dapat muncul dalam kegiatan sekolah, seperti risiko operasional, keuangan, keselamatan, teknologi informasi, reputasi, hukum, serta sosial dan lingkungan. Apabila penilaian risiko dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, sekolah akan lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan yang mungkin terjadi. Secara keseluruhan, penerapan penilaian risiko mendukung terciptanya tata kelola sekolah yang baik, meningkatkan efektivitas kegiatan, serta memperkuat budaya keselamatan dan tanggung jawab di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, penilaian risiko menjadi bagian penting dalam upaya mencapai tujuan sekolah secara optimal.

REFERENSI

- Arifin, M. (2021). Manajemen risiko dalam lembaga pendidikan: Strategi pengendalian dan pencegahan risiko di sekolah. Jakarta: Penerbit Mitra Cendekia.
- Anggraini, Helda Yusfarina., Akhmad Muadin., Mukhamad Ilyasin. (2023). Manajemen Risiko Dalam Mempertahankan Mutu Pendidikan di SMA Madina Citra Insani. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 5 Nomor 2.
- Fauzan, R. (2022). Implementasi mitigasi risiko di lingkungan pendidikan: Upaya meningkatkan kesiapsiagaan sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Hillson, D., & Murray-Webster, R. (2017). Understanding and managing risk attitude (3rd ed.). New York: Routledge.
- Hopkin, P. (2018). Fundamentals of risk management: Understanding, evaluating and implementing effective risk management (5th ed.). London: Kogan Page.
- ISO. (2018). ISO 31000:2018 – Risk management: Guidelines. Geneva: International Organization for Standardization.
- Kerzner, H. (2017). Project management: A systems approach to planning, scheduling, and controlling (12th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- OECD. (2019). Supporting student safety and well-being in schools. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Mulyadi, D. (2020). Manajemen keuangan sekolah: Prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Munawwaroh, Zahrotul. (2017). Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol XXIV Nomor 2.
- Rahmawati, L., & Utami, S. (2021). Evaluasi risiko dalam manajemen sekolah: Pendekatan sistematis terhadap peningkatan kinerja lembaga pendidikan. Surabaya: Pustaka Akademika.
- Siregar, H. (2020). Kepatuhan hukum dan tata kelola lembaga pendidikan. Medan: Graha Ilmu.

- Suryani, D. (2022). Penerapan sistem identifikasi risiko di sekolah: Pendekatan manajemen keselamatan pendidikan. Yogyakarta: Gava Media.
- Suyitno. (2022). Implementasi Manajemen resiko dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Ilmu Pendidikan (Edukatif). Vol 4 Nomor 1.
- Widodo, A. (2020). Analisis risiko operasional di lembaga pendidikan dasar dan menengah. Bandung: Alfabeta